

BAB V

PENUTUP

I. KESIMPULAN

Museum merupakan salah satu wadah untuk mengenang sejarah, disaat jaman terus berganti, dan manusia memiliki keterbatasan ingatan maupun usia untuk menjadi saksi jamannya. Di museum, artefak dan kronologis sebuah peristiwa disajikan dan dilestarikan agar manusia bisa sewaktu-waktu diingatkan kembali apa yang telah terjadi di masa lalu untuk pembelajaran di masa kini.

Amat mulia apa yang sebenarnya menjadi harapan semua orang akan pelestarian sejarah dalam sebuah museum, khususnya dalam permasalahan ini ialah museum sejarah perjuangan bangsa. Namun dalam prakteknya, keingintahuan dan keterbukaan terhadap sejarah seringkali diabaikan, karena banyak faktor yang melatarbelakangi. Dan ini menjadi tantangan sendiri bagi generasi kini untuk memperbaiki pandangan kita terhadap museum sejarah.

Perancangan buku catatan perjalanan museum ini, merupakan salah satu usaha generasi kini dalam mengapresiasi museum sejarah. Tidak hanya sekedar berkunjung lalu melupakannya, namun sekaligus menggali data dan mempelajari detail yang mungkin kurang diketahui publik. Hal ini mungkin akan menjadi referensi alternatif bagi pencari informasi museum yang berkaitan, selain daripada informasi yang diberikan oleh instansi museum sendiri. Dengan sendirinya penulisan ini tentu bisa menjadi alat promosi museum dan memperkaya kajian tentang museum di Indonesia, terutama dari segi penulisan populer.

Di Museum Perjuangan dan Museum Sandi, penulis belajar mengetahui tidak hanya sejarah masing-masing koleksi yang penting untuk diketahui, namun berharga juga mengetahui tentang sejarah museum itu sendiri. Sebuah bangunan yang sepi pengunjung dan telah sekian lama tak mendapat kunjungan, setelah dibangun susah payah dengan menyelipkan simbol maupun lambang disana-sini, yang mewakili konsep pembangunannya. Koleksinya mungkin memang terbatas, namun kita bisa juga beranggapan bahwa suasana perjuangan yang merakyat hadir disetiap koleksi dan karya lukis serta reliefnya.

Selain belajar menuliskan kembali kesan dan pengamatan penulis terhadap sejarah di kedua museum tersebut, perancangan ini pada dasarnya juga menggali pengetahuan desain mengenai perancangan buku catatan perjalanan museum, yang nyaman dibaca dan cukup layak untuk dimiliki pembaca dari segi visual. Studi mengenai tata letak, unsur visual dan verbal yang baik juga berusaha ditampilkan dengan sejelas mungkin, agar tujuan tersebut dapat dicapai semaksimal mungkin.

Secara ringkas penulis menemukan proses perancangan desain buku catatan perjalanan museum sebagai berikut:

- Untuk memungkinkan variasi *layout* yang lebih banyak, maka sistem grid dibagi menjadi empat kolom. Alternatif pertama, grid empat kolom terisi penuh dengan *bodyteks* tanpa terdapat ilustrasi maupun *caption*. Alternatif Kedua, tiga kolom terisi dengan *bodyteks* sedangkan satu kolom adalah ruang untuk ilustrasi atau gambar dan *caption*. Kemudian alternatif ketiga, dua kolom terisi dengan *bodyteks* dan dua kolom terisi ilustrasi dan *caption*.

- Memperbanyak porsi ilustrasi dalam buku traveler merupakan salah satu faktor yang memicu ketertarikan untuk membaca. Pembaca buku traveler membutuhkan informasi yang tidak hanya lisan yang cenderung abstrak, tetapi juga ilustrasi yang menghubungkan imajinasi baca pada visual yang dilihat. Untuk menyatukan antara teks dan ilustrasi perlu dilakukan penataan dengan mempertimbangkan unsur estetika dan kenyamanan membaca.

Dari segi visual, penguatan kesan perjalanan yang dinamis dan tidak monoton, dapat ditimbulkan dari penempatan posisi ilustrasi yang berbeda-beda. Jika ilustrasi berbentuk persegi atau mendekati persegi, dapat di tempatkan pada sudut dan tepi kiri maupun kanan memotong *bodyteks* dengan ukuran dua kolom atau lebih. Ilustrasi foto yang menggambarkan suasana dapat dimiringkan kira-kira 10 derajat untuk menguatkan kesan sebuah foto perjalanan. Kemudian Ilustrasi atau foto yang berbentuk memanjang horizontal akan disediakan tempat tiga kolom atau lebih pada sisi atas maupun bawah. Ilustrasi meninggi atau vertikal ditempatkan pada sisi kiri maupun kanan dengan ruang satu atau dua kolom. Dan ilustrasi dengan bentuk *trace* benda maupun badan akan memotong *bodyteks* sesuai dengan kontur pembentuknya.

Penempatan ilustrasi sesuai dengan karakter demensinya dan ditambah dengan pemberian ruang kosong, selain untuk menampilkan kesan dinamis dan nonformal juga dimaksudkan untuk memperoleh keseimbangan secara visual dan ruang nafas.

- Pemilihan tipografi merupakan hal yang penting dalam perancangan sebuah buku, khususnya buku traveler museum. Huruf yang dipilih harus sesuai dengan fungsi yang dibutuhkan dan memiliki karakter/*image* yang kuat sehingga pesan dapat tersampaikan. Karakter semiformal yang ingin ditonjolkan dari buku “Jejak Perjuangan”, dapat dibangun melalui penempatan elemen teks yang tidak monoton dan kaku dengan mempertimbangkan keseimbangan visual.

Dalam Perancangan Buku “Jejak Perjuangan”, digunakan huruf Garamond 10pt sebagai *bodyteks*. Huruf *serif* (berkait) dengan jenis roman seperti Garamond, umumnya merupakan standar huruf yang memiliki anatomi yang pas digunakan untuk teks panjang. Hal ini bisa diamati pada kebanyakan surat kabar yang menuntut banyak teks dalam satu area kertas yang luas. Lengkung kait yang tipis pada tiap huruf (terutama huruf roman), memudahkan kerja mata untuk membaca dari satu huruf ke huruf berikutnya. Sedangkan pemilihan ukuran 10pt untuk *bodyteks* mengacu pada kenyamanan visual baca, yaitu huruf tidak terlalu besar ataupun sebaliknya. Selain *bodyteks* huruf Garamon juga dipakai sebagai *deck* (kalimat pembuka). Ukuran *deck* sedikit lebih besar dari *bodyteks* dan warna merah sebagai *point of interest* dalam teks yang panjang.

Selain penggunaan huruf *serif*, juga digunakan huruf *sanserif* (tidak berkait) yaitu Myriad. Jenis huruf Myriad memiliki karakter tegas, mencolok, dan dinamis yang cocok digunakan sebagai teks pendek. Ukuran dan warna huruf Myriad yang dipakai akan berbeda sesuai dengan fungsinya. Dalam perancangan buku museum traveler (Jejak Perjuangan),

huruf Myriad digunakan pada judul, subjudul, *caption*, dan *pullquotes* (kutipan), dengan ukuran, warna, dan ruang penempatan yang berbeda sesuai fungsinya masing-masing. Untuk *caption* dan *pullquotes*, dapat ditambahkan *line* (garis) sebagai pembatas dengan *bodyteks*.

Ukuran, bentuk, penempatan, dan warna tipografi yang dipilih, akan menentukan karakter dan kesan yang akan dimunculkan pada *layout* sebuah buku. Jika pemilihan tipografi tidak tepat, maka kesan yang akan dibangun pun juga akan meleset dari yang diharapkan. Maka dari itu pemilihan bentuk tipografi harus selaras dengan konsep yang dibuat.

- Penggunaan *border* atau *frame* (bingkai) warna pada *layout* perancangan buku ini adalah untuk menonjolkan ilustrasi atau teks yang dianggap penting agar mudah untuk diamati. Penggunaan warna kuning sebagai *border* selain merupakan warna yang cerah, juga memiliki nilai koding seperti pada lampu *traffic light* dan *sign system* yang bermakna perhatian atau hati-hati, dengan tujuan untuk mencuri perhatian pembaca.

Pemilihan tipografi, ilustrasi, warna, dan pengolahan bentuk *layout* haruslah mengacu pada pertimbangan tata ruang visual yang menarik dan sesuai dengan konsep tema yang direncanakan. Maka dalam perancangan buku ini, desain dan *layout* yang dirancang haruslah sesuai dengan konsep buku *traveling* tentang museum, yaitu dinamis, tidak kaku (semiformal), dan memberi porsi visual yang banyak seperti foto, *white space*, ilustrasi, infografis, dll, sehingga menarik secara visual.

II. SARAN

Perancangan buku catatan perjalanan museum yang berjudul “Jejak Perjuangan” ini, tentu belum sempurna baik dari segi penulisan maupun penyajiannya secara visual. Diharapkan dengan dibuatnya buku ini, akan menjadi langkah yang baik agar generasi kini makin gemar mengapresiasi museum di negerinya sendiri, sehingga nantinya pembenahan-pembenahan akan dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat yang sebelumnya kurang tertarik dengan sejarah.

Tantangan lain dari pembuatan buku ini antara lain bisa mengeksplorasi secara visual tata letak yang menarik, nyaman dibaca dan lebih-lebih dikoleksi atau dimiliki oleh pembaca yang masih minim minat membacanya. Catatan perjalanan tentang museum agaknya terdengar terlalu serius untuk dibaca, namun dengan pengolahan unsur verbal dan visual yang menarik, pandangan tersebut mungkin bisa berubah. Ini merupakan peluang yang baik agar nasib museum-museum kita tak lagi disepelekan.

Akhirnya, segala kekurangsempurnaan dalam perancangan ini merupakan tantangan bagi pembaca untuk ikut mengapresiasi museum melalui catatan perjalanan lain dengan lebih baik. Kritik dan saran diharapkan untuk terwujudnya perancangan buku ini yang baik disegala sisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bill Kovach & Tom Rosenstiel, *Sembilan Elemen Jurnalisme*, Jakarta, Yayasan Pantau, 2006
- Darmaprawira W.A., Sulasmi *Warna, Teori dan Kreativitas Penggunaanya*
- Dimiyati, Edi, *47 Museum Jakarta*, Jakarta, Gramedia, 2010
- Koskow, *Merupa Buku*, Yogyakarta, LKiS, 2009
- Kuncahyono, Trias, *JERUSALEM, Kesucian, Konflik, dan Pengadilan Akhir*, Jakarta, Buku Kompas, 2008
- Kusno, Abidin, *Ruang Publik, Identitas, dan Memori Kolektif: Jakarta Pasca Suharto*, penerbit Ombak, Yogyakarta, 2009
- Mardianto, Herry (ed.), *Museum di Yogyakarta, Jendela Memaknai Peradaban Zaman*, Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta, 2008
- Marsidi, Dyah, *Sekali Merengkuh Dayung*, Jakarta, Penerbit Buku Kompas, 2004
- Matatita, *Tales from the Road*, Yogyakarta, B-first, 2009
- Mc Gregor, Katharine E., *Ketika Sejarah Berseragam*, Yogyakarta, Penerbit Syarikat, 2008
- Miksie, Dr. John, *Indonesian Heritage, Sejarah Awal*, Grolier International, 1998
- Rustan, Surianto, *Layout, Dasar & Penerapannya*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Sanyoto, Sadjiman Ebd *Layout, Dasar-dasar Seni & Desain*, Yogyakarta, Jalasutra, 2009
- Suharja, Drs. (penanggung Jawab), *Museum Perjuangan, Wahana Pengenalan Sejarah Bagi Generasi Muda*, DepBudPar, Direktorat Jenderal Sejarah dan Pubakala Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, 2008
- Triniti, *The Naked Traveler*, Yogyakarta, C| Publishing, 2007
- Windi Arestanty & Maurin Andri, *Studying Abroad*, Jakarta, Gagas Media, 2007

Media Cetak

Surat Kabar Harian Kompas, Minggu 31 Januari 2010

Majalah Intisari, Maret 2008

Garuda Magazine, August 2009

Pertautan

http://nasional.vivanews.com/news/read/14575-menteri_jero_wacik_klaim_buat_rekor_baru

<http://www.indonesiakreatif.net/berita/berita-lembaga-pemerintahan/logo-visit-indonesia-year-2010>

<http://oase.kompas.com/read/2010/01/01/19313895/Optimistis.dengan.Tahun.Kunjung.Museum.2010>

http://www.balipost.com/_17_Desember_2009

http://trijayafmyogyakarta.com/radio/index.php?option=com_content&view=article&id=229%3Ayogyakarta-layak-menyandang-kota-museum&catid=39%3Akilas-yogya&Itemid=1

<http://www.museum-indonesia.net>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Museum>

<http://www.koleksitempoedoele.blogspot.com>

<http://www.depz.blogdetik.com>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Karangan>

<http://akuiniobenk.files.wordpress.com/2009/02/naked-traveler1.jpg>

www.digibookgallery.com

http://bacamanga.web.id/One_Piece/598/

<http://grafiokreavisi.blogspot.com/2010/05>

<http://www.direktori.co.id/ads/depan/buku/buku-anak>

<http://www.fotografer.net/isi/artikel/?sc=1&kw=18>

<http://www.triwibowo.com/layout>

<http://annabelle.aumars.perso.sfr.fr>

<http://www.mp3hunting.com/pidato-bung-karno>

[http://forum.kompas.com/showthread.php?23835-Candrasengkala,](http://forum.kompas.com/showthread.php?23835-Candrasengkala)

[http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=12&jd=Rahasia+di+Balik+Sistim+Pe
nanggalan+Jawa&dn=20090903130541](http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=12&jd=Rahasia+di+Balik+Sistim+Pe
nanggalan+Jawa&dn=20090903130541)

Wawancara

Bapak Madrohi, Museum Perjuangan, 28 Oktober 2010

